

DAFTAR ISI

BAGIAN I PENGENALAN

1. PENDAHULUAN, 3

1.1 Pengantar, 3

1.2 Semantik leksikal, gramatikal, dan pragmatik, 4

1.3 Perkembangan Teori Semantik, 4

1.3.1 Zaman Kuno, 5

1.3.1.1 Zaman Gramatika dan zaman filologi, 5

1.3.1.2 Etimologi spekulatif dan komparatif, 7

1.3.1.3 Tradisi retorika, 8

1.3.2 Zaman peralihan: linguistik historis komoperatif, 10

1.3.3 Bahasa Sansekerta di Eropa, 11

1.3.4 Linguistik historis komparatif, 12

1.4 Linguistik Modern, 13

1.4.1 Gagasan-gagasan Fedinand de Saussure, 13

1.4.2 Semantik Struktual, 15

1.5 Semantik Generatif, 16

1.6 Semantik Struktural Baru, 17

1.7 Semantik Kognitif, 17

2. SEMANTIK DAN ILMU BERSANGKUTAN, 19

2.1 Pengantar, 19

2.2 Semiotik dan semantik, 20

2.3 Bahasa, 21

3. MAKNA, 23

3.1 Pengantar, 23

3.2 Hakekat bahasa, 25

3.3 Referensi dan makna, 26

3.4 Segitiga Semiotik, 27

- 3.5 Hubungan antara makna dengan dunia nyata, 29
 - 3.5.1 Makna referensial dan makna representasional, 30
 - 3.5.2 Makna referensial dan makna denotatif, 32
 - 3.5.3 Makna Referensial dan Representasional, 33
 - 3.5.4 Pendekatan Referensial, 34
 - 3.5.4.1 Tipe-tipe Referensi, 34
 - 3.5.4.2 Tipe kata non-referensial, 35
 - 3.5.4.3 Pendekatan representasional, 36
 - 3.5.5 Representasi mental, 38
 - 3.5.5.1 Apakah konsep itu, 39
 - 3.5.5.2 Konsep pada anak-anak, 40
 - 3.5.5.3 Kriteria konsep, 40
 - 3.5.5.4 Kelemahan kriteria klasik, 41
 - 3.6 Makna-makna referensi, denotasi, dan konotasi, 42
 - 3.7 Batasan berdasar 'prototipe', 43
4. BAHASA DAN PIKIRAN, 47
- 4.1 Pengantar, 47
 - 4.2 Hipotesis hubungan bahasa dengan berfikir, 48
 - 4.3 Relativitas bahasa, 49
 - 4.4 Hipotesis tentang bahasa dan pikiran, 50
 - 4.5 Bukti berfikir tanpa bahasa, 51
 - 4.6 Keterbatasan bahasa melakukan spesifikasi, 51
 - 4.7 Bahasa berfikir, 52
- BAGIAN II MAKNA LEKSIKAL, 55**
5. KATA, 57
- 5.1 Batasan Kata, 57
 - 5.1.1 Makna Leksikal dan Gramatikal, 57
 - 5.1.2 Kata leksikal dan kata tugas, 57
 - 5.1.3 Kata isi dan fungtor, 58
 - 5.1.4 Kata 'isi' dan kata gramatika, 58
 - 5.1.5 Kata beracuan tetap, 59

- 5.2 Hubungan makna antarkata, 59
 - 5.2.1 Jaringan makna, 61
 - 5.2.2 Medan makna, 61
 - 5.2.3 Homonimi (*Homonymy*) dan polisemi, 62
 - 5.2.4 Polisemi, 62
 - 5.2.5 Hiponimi, 64
 - 5.2.6 Meronimi, 67
 - 5.2.6.1 Ciri Meronimi, 68
 - 5.2.7 Sinonimi, 71
 - 5.2.7.1 Sinonimi mutlak, 72
- 6. ANTONIMI, 77
 - 6.1 Pengantar, 77
 - 6.1.1 Antonimi berjenjang, 78
 - 6.1.2 Antonimi tak berjenjang, 79
 - 6.1.3 Oposisi majemuk, 80
 - 6.1.4 Oposisi majemuk multidimensional, 81
- 7. TEORI MEDAN MAKNA, 83
 - 7.1 Pengantar, 83
 - 7.1.1 Batasan, 83
 - 7.2 Hubungan hierarchis, 83
 - 7.3 Hubungan Dominasi, 84
 - 7.3.1 Tata tingkat Taksonomik, 84
 - 7.3.2 Peringkat dalam hierarchi taksonomi, 85
 - 7.3.2.1 Metode pertama, 86
 - 7.3.2.2 Metode kedua, 86
 - 7.3.2.3 Ciri-ciri utama kategori peringkat dasar, 86
 - 7.3.2.4 Peringkat lain, 87
 - 7.4 Jumlah peringkat, 88
 - 7.5 Hambatan dan "Auto taksonomi", 88
 - 7.6 Taksonomi dalam kenyataan, 88
 - 7.7 Hierarkhi meronimi, 89

- 7.7.1 Peringkat meronimi, 90
- 7.7.2 Kekosongan leksikal, 90
- 7.8 Struktur linear, 90
 - 7.8.1 Rangkaian bipolar, 90
 - 7.8.2 Rangkaian monopolar, 91
 - 7.8.2.1 Menurut derajatnya (*degree*), 92
 - 7.8.2.2 Jenjang, 92
 - 7.8.2.3 Ukuran, 92
 - 7.8.2.4 Derajat, 93
 - 7.8.2.5 Urutan, 93
 - 7.8.2.6 Kisi-kisi, 93
- 8. PERLUASAN MAKNA, 95
 - 8.1 Pengantar, 95
 - 8.2 Makna literal dan non-literal, 95
 - 8.3 Spesifikasi dan generalisasi, 96
 - 8.3.1 Generalisasi, 97
 - 8.3.2 Spesialisasi dan generalisasi, 97
 - 8.3.3 Pejorasi, 97
 - 8.3.4 Ameliorasi, 98
 - 8.4 Perubahan analogis, 99
- 9. METAFORA DAN METONIMI, 101
 - 9.1 Pengantar, 101
 - 9.2 Perbandingan sebagai pola metafora, 101
 - 9.2.1 Metafora kesamaan bentuk dan penampilan, 102
 - 9.2.2 Berdasarkan kesamaan posisi dalam struktur, 103
 - 9.2.3 Metafora yang didasarkan kesamaan fungsi, 103
 - 9.2.4 Dengan menghubungkan ruang dengan waktu, 103
 - 9.2.5 Menghubungkan ruang dengan kuantitas, 103
 - 9.2.6 Dengan menghubungkan domain pancaindra, 104
 - 9.2.7 Hubungkan kebutuhan badani dengan kognisi, 104
 - 9.3 Metonimi, 104

- 9.3.1 Pola-pola metonimi, 106
- 9.3.2 Hubungan bagian dengan keseluruhan, 107
- 9.3.3 Nama individu untuk kelompok, 109
- 9.3.4 Obyek untuk isi, 110
- 9.3.5 Lokasi untuk isi/konsep, 110
- 9.3.6 Seluruh untuk sebagian, 111
- 9.3.7 Waktu untuk peristiwa, 112
- 9.3.8 Bahan untuk produk, 113
- 9.3.9 Alat untuk produk, 113
- 9.3.10 Sebab-akibat, 113
- 9.3.11 Perubahan fisik untuk keadaan psikologis, 114
- 9.3.12 Lambang untuk yang dilambangkan, 115
- 9.4 Batasan baru tentang metafora dan metonimi, 115
 - 9.4.1 Ciri metafora dan mitonimi, 116
 - 9.4.2 Haas (1964): Perpindahan medan makna, 117
 - 9.4.3 Black, Black: analogue model, 117
 - 9.4.4 Teori baru tentang metafora, 118
 - 9.4.5 Pandangan klasik, 118
 - 9.4.6 Pandangan romantik, 118
 - 9.4.7 Pandangan semantik kognitif tentang metafora, 119
 - 9.4.8 Teori konseptual metafora, 120
 - 9.4.9 Metafora sebagai fenomena konseptual, 120
- 9.5 Tipe-tipe metafora, 122
 - 9.5.1 Metafora struktural, 122
 - 9.5.2 Metafora orientasional, 123
 - 9.5.3 Metafora ontologis, 124
 - 9.5.6 Personifikasi, 125

BAGIAN III SEMANTIK GRAMATIKAL, 127

10. SEMANTIK GRAMATIKAL, 129

10.1 Pengantar, 129

10.2 Makna gramatikal bertalian dengan nomina, 131

- 10.2.1 Kata sandang (*article*), 131
- 10.2.2 Jumlah, 131
- 10.2.3 Gender, 133
 - 10.2.3.1 Penanda gender, 133
 - 10.2.3.2 Feminin dan maskulin dalam bahasa Indonesia, 136
- 10.2.4 Bentuk kasus, 137
- 11. MAKNA GRAMATIKAL VERBA, 143
 - 11.1 Pengantar, 143
 - 11.2 Tipe situasi, 143
 - 11.2.1 Verba keadaan (*state*) dan dinamis, 143
 - 11.2.2 Ciri Verba statis dan dinamis, 145
 - 11.2.3 Verba Dinamis, 147
 - 11.3 Klasifikasi Zeno Vendler, 149
 - 11.3.1 Klasifikasi Mourelatos, 151
 - 11.3.2 Klasifikasi Smith, 153
- 12. DIMENSI WAKTU DAN ASPEK, 155
 - 12.1 Dimensi waktu dan aspek, 155
 - 12.1.1 Waktu (*tense*), 156
 - 12.1.2 Waktu dan Aspek, 158
 - 12.2 Aspek perfektif versus aspek progresif, 158
 - 12.2.1 Bentuk aspek progresif bahasa Inggris, 159
 - 12.2.2 Perbedaan waktu dan aspek perfektif, 160
 - 12.2.3 Bentuk waktu sederhana dalam bahasa Inggris, 161
 - 12.3 Modalitas, 163
 - 12.3.1 Adverbia modalitas seperti, 163
 - 12.3.2 Propositional proposisional, 164
 - 12.3.3 Dengan verba bantu, 164
 - 12.3.4 Situasi Hipotetis, 166
 - 12.3.5 Realis/idealis, 167
 - 12.4 Mode, 167

13. PERAN PARTISIPAN, 169
 - 13.1 Verba dan argumennya, 169
 - 13.2 Argumen partisipan dan non-partisipan, 170
 - 13.3 Peran partisipan, 171
 - 13.3.1 Hubungan partisipan dan verbanya, 172
 - 13.3.2 Peran tematik, 172
 - 13.3.3 Beberapa masalah bertalian dengan peran tematik, 175
 - 13.3.4 Menentukan dasar-dasar peran tematik, 177
 - 13.3.5 Verba dan kisi-kisi peran tematik, 181
 - 13.4 Kisi-kisi peran tematik *thematic roles grid* atau disingkat *theta-grid*, 182
 - 13.5 Pronomina ekpletif, 184
 - 13.6 Verba dan komponen peran, 187
 - 13.6.1 Posisi peran tematik, 188
14. ANALISIS KOMPONEN, 189
 - 14.1 Perkembangannya, 189
 - 14.2 Batasan, 191
 - 14.3 Oposisi Biner, 192
 - 14.4 Kaidah Redundansi, 193
 - 14.5 Relasi antar komponen makna, 194
 - 14.6 Beberapa Contoh Pemakaian, 196
 - 14.7 Dua macam komponen makna, 197
15. TEORI SEMANTIK KATZ, 199
 - 15.1 Pengantar, 199
 - 15.2 Contoh kamus Katz, 200
 - 15.3 Kaidah Proyeksi, 201
 - 15.4 Colourful {ADJ}, 203
 - 15.5 Ball {N}, 203
- Bagian IV PRAGMATIK, 205**
16. SEMANTIK DAN PRAGMATIK, 207

- 16.1 Pengantar, 207
- 16.2 Rujukan, 209
 - 16.2.1 Hal atau barang yang dirujuk, 211
 - 16.2.2 Rujukan unik, 211
 - 16.2.3 Benda kongkret dan abstrak, 212
 - 16.2.4 Benda terhitung dan tak terhitung, 212
 - 16.2.5 Cara merujuk, 213
 - 16.2.6 Macam merujuk, 214
- 16.3 Referensi generik dan non-generik, 215
- 16.4 Acuan definit dan indefinit, 216
- 16.5 Ekspresi kata sandang definit, 216

- 17. DEIKSIS, 219
 - 17.1 Deiksis, 219
 - 17.1.1 Deiksis persona, 220
 - 17.1.2 Deiksis Sosial, 223
 - 17.1.3 Deiksis spasial, 223
 - 17.1.4 Deiksis wacana, 224
 - 17.2 Anafora, 226
 - 17.2.1 Leksikon anafora, 228

- 18. KONTEKS, 231
 - 18.1 Pengantar, 231
 - 18.1.1 Pengetahuan sebagai konteks, 231
 - 18.1.2 Wacana sebagai konteks, 232
 - 18.1.3 Latar belakang pengetahuan sebagai konteks, 232
 - 18.1.4 Pengetahuan bersama, 233
 - 18.2 Masukan (*inference*), 234

- 19. TINDAK TUTUR, 237
 - 19.1 Pengantar, 237
 - 19.2 Tindak tutur sebagai unit analisis, 238
 - 19.2.1 Ujaran performatif, 240

- 19.2.2 Kondisi kesahihan, 240
- 19.2.3 Klasifikasi tindak tutur, 242
- 19.2.4 Tindak tutur Searle, 242
- 20. MAKANA KALIMAT, 245
 - 20.1 Pengantar, 245
 - 20.1.1 Kondisi Kebenaran, 245
 - 20.1.2 Kebenaran analitik dan sintetik, 246
 - 20.1.3 Logika proposisional dan predikat logika, 248
 - 20.2 Entailment, 250
 - 20.2.1 Entailment didefinisikan berdasar kebenaran, 251
 - 20.2.2 Sumber hubungan entailment, 252
 - 20.3 Presupposisi, 254
 - 20.3.1 Batasan presupposisi, 254
 - 20.3.2 Pendekatan terhadap presupposisi, 256
 - 20.3.3 Daftar kebenaran pertama bagi presupposisi, 257
 - 20.3.4 Beda presupposisi dengan entailment, 257
 - 20.3.5 Presupposisi yang bermasalah, 259
 - 20.3.6 Pemicu presupposisi, 260
- 21. MAKSIM KERJASAMA PERCAKAPAN, 263
 - 21.1 Pengantar, 263
 - 21.2 Teori Relevansi, 266
 - 21.3 Kesimpulan, 267
- 22. IMPLIKATUR PERCAKAPAN, 269
 - 22.1 Pengantar, 269
 - 22.2 Teori implikatur Grice, 272
 - 22.3 Pelanggaran terhadap maksim, 274
 - 22.4 Conversational implicature di mata Grice, 275
 - 22.5 Makna bergantung krepada konteks, 275
 - 22.6 Implikatur dan entailment, 276
 - 22.7 Implikatur bisa dibatalkan atau ditunda, 276

23. STRATEGI SOPAN SANTUN BERBAHASA, 277

23.1 Maksim kesopanan, 277

23.1.1 Maksim kearifan, 277

23.1.2 Maksim Kesopanan Leech, 277

23.1.3 Kesopanan linguistik dan pragmatik, 278

23.2 Memilih strategi sopan santun, 280

23.2.1 Sopan santun positif, 281

23.2.2 Kesopanan negatif, 282

DAFTAR PUSTAKA SUMBER, 285

BIOGRAFI PENULIS